



Konseling Gizi Media *Booklet* Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil

Nutritional Counseling Booklets To Prevent Anemia Behavior of Pregnant Women

Rina Mardiana¹ Yulianto¹ Mardiana¹ Yuli Hartati¹

¹Department of Nutrition, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

Corresponding author: Mardiana

Email: mardianaagus42@yahoo.com

ABSTRACT

Latar belakang : Anemia pada ibu hamil berdampak buruk bagi ibu maupun janin, mengakibatkan proses persalinan membutuhkan waktu yang lama dan perdarahan, janin prematur, bayi lahir berat badan rendah, kecacatan bahkan kematian bayi. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap prevalensi anemia pada ibu hamil yaitu sebesar 48,9 %, masih dibawah target capaian indikator dalam rencana Aksi Kegiatan Direktorat Gizi Masyarakat 2020-2025 untuk menurunkan prevalensi anemia ibu pada hamil menjadi 42 %.

Tujuan : untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian konseling gizi terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

Metode penelitian : *quasi experiment* dengan rancangan penelitian *pretest* dan *post-test*. Penelitian dilakukan pada bulan Maret- April 2021. Analisis data menggunakan uji Independent t test.

Hasil : Pada uji *Independent t test* yang dilakukan pada kedua kelompok terhadap pengetahuan dan sikap didapatkan nilai *p-value* < 0.05. Sedangkan terhadap tindakan didapatkan nilai *p-value* > 0.05.

Kesimpulan : Ada perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap, dimana kelompok perlakuan menggunakan media *booklet* dalam upaya mencegah anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan pemberian konseling gizi saja.

Kata kunci : Perilaku, Anemia, Konseling, Booklet

ABSTRACT

Background : Anemia in pregnant women has a bad impact on both mother and fetus, resulting in a long labor process and bleeding, premature fetuses, low weight birth babies, disability and even infant death. Based on the results of Riskesdas in 2018, there was a significant increase in the prevalence of anemia in pregnant women, namely 48.9%, still below the target of achieving indicators in the 2020-2025 Community Nutrition Directorate Activity Action plan to reduce the prevalence of maternal anemia in pregnant women to 42%.

Purpose : to determine the influence of providing nutritional counseling on knowledge, attitudes, and efforts to prevent anemia in pregnant women.

Methods: *quasi experiment* with *pretest* and *post-test* research designs. The study was conducted in March-April 2021. Data analysis using independent t test.

Results: In the Independent t test conducted in both groups on knowledge and attitudes, a *p-value* value < 0.05 was obtained, while for actions, a *p-value* value of > 0.05 was obtained.

Conclusion: There are differences in increasing knowledge and attitudes, where the treatment group uses booklet media in an effort to prevent anemia in pregnant women compared to providing just nutritional counseling.

Keywords : Behavior, Anemia, Counseling, Booklet

Introduction (Pendahuluan)

Anemia adalah suatu keadaan yang mana kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh dibawah nilai normal sesuai kelompok orang tertentu¹. Anemia pada ibu hamil berdampak buruk bagi ibu maupun janin. Kemungkinan dampak buruk terhadap ibu hamil yaitu proses persalinan yang membutuhkan waktu lama dan mengakibatkan perdarahan serta syok akibat kontraksi. Dampak buruk pada janin yaitu terjadinya prematur, bayi lahir berat badan rendah, kecacatan bahkan kematian bayi². Persentase anemia pada ibu hamil meningkat seiring bertambah nya usia kehamilan (8% anemia di trimester I, 12 % anemia di trimester II dan 29% anemia di trimester III³. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2016 kejadian anemia pada ibu hamil mencapai 40,1%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang hanya 39,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2 %, Afrika 57,1 %, Amerika 24,1 %, dan Eropa 25,1 %⁴.

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Tahun 2018 terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap prevalensi anemia pada ibu hamil yaitu sebesar 48,9 % (Riskesdas, 2018). Sedangkan negara tetangga seperti Malaysia hanya 37%, Singapura 32%, Filipina 30%, dan negara Brunei hanya 27% ibu hamil yang menderita anemia⁵.

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2018 Prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Palembang mencapai 6,2% atau sekitar 1793 ibu hamil di Kota Palembang mengalami anemia⁶. Berdasarkan data di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang didapatkan tahun 2015 ibu hamil dengan kejadian anemia sebanyak 28 orang (4,7%) dari 590 ibu hamil, tahun 2016 ibu hamil dengan kejadian anemia sebanyak 39 orang (8,7%) dari 450 ibu hamil⁷.

Dilaporkan 22 orang ibu hamil yang memeriksakan kadar Hb di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang, dilaporkan bahwa sebagian besar normal 17 orang (77,3 %) dan ibu hamil yang anemia 5 orang (22,7 %). Rata rata kadar Hb ibu hamil 12,04 g/dl. Hb terendah 8,0 g/dl dan Hb tertinggi 14,2 g/dl⁸.

Dalam Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Gizi Masyarakat Tahun 2020–2025 telah ditetapkan sasaran pembangunan kesehatan dan pencegahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat dengan salah satu target capaian indikator pada tahun 2021 adalah menurunkan prevalensi anemia ibu pada hamil menjadi 42 % dari 48,9 %⁹. Selain itu juga terdapat salah satu program yang tertuang dalam rencana Aksi Kementerian Kesehatan RI yaitu meningkatkan pendidikan gizi pada ibu hamil melalui konseling gizi¹⁰.

Konseling gizi merupakan suatu proses komunikasi dua arah antar konselor dan klien untuk membantu klien mengenali dan mengatasi masalah gizi. *Booklet* merupakan media komunikasi yang

menarik bagi masyarakat karena karena bersifat promosi, anjuran, larangan, pesan atau informasi lebih banyak dan berbentuk cetakan, sehingga dapat dipelajari setiap saat secara mandiri oleh pembaca¹¹.

Booklet memiliki dua kelebihan dibandingkan dengan media lain yaitu dapat dipelajari setiap saat karena didesain dalam bentuk buku serta memuat informasi lebih banyak¹². Dari 33 responden sebelum penyuluhan didapatkan 2 orang yang memiliki pengetahuan baik (6%), 10 orang memiliki pengetahuan cukup (30%) dan 21 orang memiliki pengetahuan kurang (64%). Sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media *booklet* didapatkan hasil pengetahuan ibu tentang gizi pada masa kehamilan berada dalam kategori baik yaitu 17 responden (52%), cukup sebanyak 14 responden (42%) dan kurang sebanyak 2 responden (6%)¹³. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh diberikan penyuluhan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang gizi pada masa kehamilan.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mencegah terjadinya masalah anemia pada Ibu hamil maka peneliti bertujuan melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh konseling gizi dengan media *booklet* terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan upaya pencegahan anemia pada Ibu hamil di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang.

Methods (Metode Penelitian)

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang yang dilaksanakan pada bulan Maret – April 2021. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan pre test–post test menggunakan *Two Group Design*. Eksperimen semu (*quasi experiment*) adalah suatu percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan sebagai akibat adanya intervensi atau perlakuan tertentu.

Kelompok perlakuan diberikan konseling gizi dengan media *booklet* upaya pencegahan anemia pada ibu hamil sebanyak 4 kali sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberikan konseling gizi saja.

Populasi adalah semua ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang pada tahun 2021 sebanyak 295 ibu hamil, Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 1,2, dan 3 di wilayah kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang sebanyak 60 orang. Dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- 1) Usia Sampel \geq 18 tahun.
- 2) Berdomisili di Kota Palembang.
- 3) Ibu hamil yang belum pernah mendapatkan konseling.
- 4) Dapat berkomunikasi dengan baik.
- 5) Dapat membaca dan menulis.
- 6) Bersedia menjadi sampel/responden.

Kriteria eksklusi sebagai berikut:

- 1) Ibu hamil tidak memenuhi syarat konseling gizi sebanyak 4 kali.

Pengambilan sampel dilaksanakan secara *Systematic Random Sampling* untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Setelah itu dilanjutkan dengan cara *Simple Random Sampling* untuk menentukan 2 kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Data yang dikumpulkan untuk melakukan penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.

Untuk mempermudah pengolahan data, maka tahapan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut: *Editing* (Pemeriksaan Data), *Coding* (Pengkodean Data) atau hasil yang ada diklasifikasikan ke bentuk yang lebih ringkas. Pengetahuan, sikap, dan tindakan yang diperoleh dari hasil kuesioner diberikan skor untuk setiap pertanyaan, *Entry Data* (Pemasukkan Data), *Cleaning* (Pembersihan Data). Sebelum data diolah dengan menggunakan komputer dilakukan cleaning data untuk melihat apakah data tersebut sudah sesuai dengan kuesioner atau tidak dan apakah data sudah lengkap atau tidak.

Data yang sudah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan analisa secara univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan bivariat dengan melakukan uji statistik.

Results (Hasil)

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan

Variabel	Kategori	Kelompok			
		Perlakuan		Kontrol	
		n	%	N	%
Umur	< 20	3	10,0	6	20
	20 – 35	25	83,4	23	76,7
	> 35	2	6,7	1	3,3
	Total	30	100	30	100
Pendidikan	≤ SMP	13	43,3	15	50,0
	SMA	17	56,7	15	50,0
	Total	30	100	30	100
Pekerjaan	Tidak bekerja	26	86,7	27	90
	PNS	1	3,3	0	0
	Wiraswasta	3	10	3	10
	Total	30	100	30	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan sebagian besar responden (83,3%) berusia antara 20-35 tahun, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden (76,7%) berusia antara 20-35 tahun, sebagian besar responden

pada kelompok perlakuan sebanyak 13 orang (43,3%) berpendidikan ≤SMP, 17 orang (56,7%) berpendidikan SMA. Sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 15 orang (50%) berpendidikan ≤SMP, 15 orang (50%) berpendidikan SMA dan sebagian besar responden pada kelompok perlakuan sebanyak 26 orang (86,7%) tidak bekerja dan 3 orang (10%) Wiraswasta. Sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 27 orang (90%) tidak bekerja, dan 3 orang (10%) Wiraswasta. Responden yang PNS hanya ada pada kelompok perlakuan yaitu sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 2. Rata-Rata Skor Pengetahuan, Sikap, Tindakan Responden pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol Sebelum dan Sesudah Konseling Gizi

Variabel	Kelompok	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata	SD	
Pengetahuan	Sebelum	Perlakuan	30	6	4	5,10	±0,80
		Kontrol	30	7	3	5,03	±1,03
	Sesudah	Perlakuan	30	10	7	8,47	±0,86
		Kontrol	30	9	3	6,80	±0,99
Sikap	Sebelum	Perlakuan	30	7	3	4,83	±1,05
		Kontrol	30	7	3	5,07	±0,90
	Sesudah	Perlakuan	30	9	6	8,17	±0,91
		Kontrol	30	8	6	6,93	±0,74
Tindakan	Sebelum	Perlakuan	30	6	3	4,70	±1,02
		Kontrol	30	7	4	5,43	±0,77
	Sesudah	Perlakuan	30	8	6	7,33	±0,71
		Kontrol	30	8	5	6,97	±0,85

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa skor pengetahuan pada kelompok perlakuan tertinggi adalah 10 dan terendah adalah 7, rata – rata skor pengetahuan setelah diberikan konseling gizi dengan media *booklet* adalah 8,47. Pada kelompok kontrol skor tertinggi adalah 9 dan terendah adalah 5, rata – rata skor pengetahuan adalah 6,80. Sedangkan skor sikap pada kelompok perlakuan tertinggi adalah 9 dan terendah adalah 6, rata–rata skor sikap adalah 8,17. Sedangkan pada kelompok kontrol skor sikap tertinggi adalah 8 dan terendah adalah 6, rata – rata skor sikap setelah diberikan konseling gizi adalah 6,93. Untuk skor tindakan pada kelompok perlakuan tertinggi setelah diberikan konseling gizi dengan media *booklet* adalah 8 dan terendah adalah 6, rata – rata skor tindakan adalah 7,33. Sedangkan pada kelompok kontrol skor tindakan tertinggi adalah 8 dan terendah adalah 5, rata – rata skor tindakan adalah 6,9.

Tabel 3. Analisis Independen Sampel t test Terhadap Perilaku Ibu Hamil Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelompok	Kelompok	P-Value
	Perlakuan	Kontrol	
	Delta Δ	Delta Δ	
Pengetahuan	3,37	1,77	0,000
Sikap	3,34	1,96	
Tindakan	2,63	0,54	0,075

Hasil Uji Independent t test pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan selisih nilai rata-rata antara pengetahuan, sikap dan tindakan dalam upaya pencegahan anemia ibu hamil pada kelompok perlakuan dan kontrol. Dari data tersebut didapatkan nilai p-value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan pengetahuan dan sikap, akan tetapi didapatkan juga nilai p-value > 0,5 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan tindakan pada kelompok perlakuan yang diberikan media *booklet* dan kontrol yang hanya diberikan konseling gizi saja.

Discussion (Pembahasan)

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilaporkan bahwa setelah diberikan intervensi Pemutaran Drama 1000 HPK terjadi peningkatan pengetahuan. Hasil Uji Independent t Test didapatkan p-value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan¹⁴.

Hal ini juga sesuai dengan Penelitian yang dilaporkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Namun, peningkatan pengetahuan terkategori baik pada kelompok kontrol tidak sebanyak pada kelompok perlakuan¹⁵.

Sesuai dengan teori Kemm dan Close, bahwa media *booklet* dapat dipelajari setiap saat, karena didesain mirip dengan buku dan dapat memuat informasi relatif lebih banyak dibandingkan dengan poster. Dengan adanya media *booklet* tersebut, ibu hamil mendapatkan edukasi dan tingkat kepatuhan ibu terhadap konsumsi tablet Fe meningkat¹⁶.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dilaporkan bahwa pada kelompok perlakuan, terjadi peningkatan sikap yang terkategori baik saat sebelum dan sesudah diberikan konseling. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah pemberian konseling tentang pertumbuhan dan pemberian makan (p=0.014)¹⁷.

Perubahan sikap terbagi menjadi empat tingkatan, pada penelitian ini sikap responden sudah sampai pada tahap menghargai (*valuing*). Hal ini

dapat dilihat pada saat memberikan pertanyaan kepada responden terkait materi anemia pada ibu hamil mempunyai keingintahuan yang kuat terhadap upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

Sejalan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa selain dapat merubah pengetahuan dan sikap seseorang, konseling juga mampu merubah tindakan (kepatuhan) seseorang menjadi lebih baik (p=0.013)¹⁸. Selain itu sebanyak 8 responden (53,3%) yang patuh melakukan diet Diabetes Mellitus sebelum diberikan konseling dan mengalami peningkatan kepatuhan diet Diabetes Mellitus setelah dilakukan konseling sebanyak 13 responden (86,7%)¹⁹.

Perubahan tindakan dimulai dari diri individu itu sendiri dan dapat didukung dari berbagai sisi salah satunya adalah Keluarga. Keluarga merupakan faktor yang dapat memberikan motivasi kepada responden dalam bertindak sehingga dapat membuat responden mau dan akan bertindak sesuai dengan yang telah dianjurkan oleh konselor²⁰. Selain itu, ibu hamil juga harus aktif dalam membaca buku pintar pencegahan anemia serta mengikuti kegiatan kelas bersalin yang diadakan di Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuannya²¹.

Merubah tindakan responden agar sesuai dengan yang diharapkan tidak mudah seperti merubah peningkatan pada pengetahuan dan sikap. Tindakan memiliki tahapan yang dimulai dengan pengetahuan dan sikap. Pengetahuan responden akan mempengaruhi sikap namun belum tentu dapat mempengaruhi tindakan.

Conclusion (Simpulan)

Konseling gizi dengan menggunakan media *booklet* sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam upaya mencegah anemia dibandingkan hanya memberikan konseling gizi saja. Akan tetapi, konseling gizi tidak bisa menjamin untuk merubah tindakan responden menjadi lebih baik.

Recommendations (Saran)

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melibatkan pihak keluarga responden sehingga peran dari keluarga dapat membantu dalam perubahan perilaku responden.

References (Daftar Pustaka)

1. Irianto K. Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi. Bandung: Alfabeta; 2014.
2. Fikawati S. Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2015.
3. Kemenkes RI. Angka Kecukupan Gizi Yang

- Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia. Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28. 2019.
4. Astriana W. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. 2017;4.
 5. Sari WIPE, Almaini A, Dahlia D. Pengaruh Pemberian Tablet Fe Dengan Penambahan Sari Kacang Hijau Dalam Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil. *J Med (Media Inf Kesehatan)*. 2020;7(2):347–56.
 6. Palembang DKK. Profil Kesehatan Kota Palembang. Pusat Data dan Informasi Kesehatan. 2018.
 7. Puput A. Angka Kematian Ibu. 2016;
 8. Podojoyo, Eliza, Yusuf M. Pengaruh Makanan Tambahan (PMT), Tablet Tambah Darah (TTD) dan Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil di Puskesmas 23 Ilir Palembang. *Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Gizi*; 2020.
 9. Gizi DJ. Rencana Aksi Kegiatan Direktorat Gizi Masyarakat 2020-2025 [Internet]. 2020. Tersedia pada: <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-466034-4tahunan-308.pdf>
 10. Puput A. Angka Kematian Ibu. 2016.
 11. Gemilang R. Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi Untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI Di Sman 3 Sidoarjo. 2016; Tersedia pada: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/15890>
 12. Linda M, Rusmiati. Pengembangan Booklet Dan Video Edukasi Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Derajat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Kelas V SD. 2019; Tersedia pada: <http://journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/JBKM/article/download/192/77>
 13. Sarah N, Rahma. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Booklet Pada Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi Pada Masa Kehamilan Di Desa Desa Pulo Kiton Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. 2020;
 14. Mardiana, Yulianto, Hana Y, Edy S. Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Asupan Zat Gizi Ibu Hamil Melalui Media Drama Seribu Hari Pertama Kehidupan. 2020; Tersedia pada: <https://jurnalkesehatan.unisla.ac.id/index.php/midpro/article/download/143/pdf>
 15. Assaini. Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Selincah Kota Palembang. 2018; Tersedia pada: <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/1418>
 16. Reni. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta. 2017; Tersedia pada: http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1767/1/SKR_IPSI_META.pdf
 17. Azzahra M, Muniroh L. Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Dan Sikap MP-ASI. 2015;
 18. Rahmawati, Farid R, Putu E. Pengaruh Konseling Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Dalam Upaya Pencegahan Gizi Buruk Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. 2017; Tersedia pada: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/2903%0A>
 19. Julian R. Hubungan Pengetahuan Dan Frekuensi Konseling Gizi Dengan Pola Makan Pasien Penderita Penyakit Diabetes Melitus Tipe II Rawat Jalan Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. 2015;
 20. Nisrina. Pengaruh Pemberian Konseling Gizi Terhadap Perubahan Perilaku Pasien Dislipidemia Yang Mendapat Booklet Dan Leaflet Di Rsi Siti Khadijah Kota Palembang. 2019; Tersedia pada: <https://repository.poltekkespalembang.ac.id/files/original/0a86b9cfa6f711ddc44f70b789381229.pdf%0A>
 21. Mardiana, Yulianto. Nutrition Education Through by Smart Books of Anemia Prevention on the Behavior of Pregnant Women at the Puntikayu Health Center Palembang. *J Midpro* [Internet]. 2021;13(1):16. Tersedia pada: <https://jurnalkesehatan.unisla.ac.id/index.php/midpro/article/view/269>